**BAB II**

**TINJAUAN UMUM SPIONASE NSA**

1. **Latar Belakang Negara Melakukan Spionase**

Di antara organisasi - organisasi ini, badan intelijen selalu menonjol sebagai pengecualian dari peraturan di atas, dalam artian ia memiliki kekebalan yang lebih besar dalam hal pertanggungjawaban dan pengawasan yang ketat dibanding yang lainnya. Dibanding organisasi-organisasi lainnya di sektor keamanan, badan intelijen memang memiliki keunikan yang menyulitkan pengendalian dan permintaan pertanggunjawaban dari badan tersebut. Kerumitan utama dari suatu badan intelijen adalah kebutuhannya untuk menjaga kerahasiaan agar dapat berfungsi secara efektif. Bila lembaga intelijen membuka kegiatan - kegiatannya kepada publik maka tindakannya itu sama dengan membongkar rahasianya kepada target-target operasinya. Lembaga intelijen harus menjaga kerahasiaan anggaran, operasi serta hasil maupun prestasi kerjanya. Karena itu pekerjaan lembaga intelijen tidak diperdebatkan secara terbuka atau di parlemen seintensif perdebatan tentang bagian-bagian fungsi pemerintah lainnya yang diawasi secara cermat oleh media. Tingkat kerahasiaan tentang masalah-masalah intelijen selalu dijaga dalam tubuh pemerintahan dan hal ini menimbulkan konflik yang tak terselesaikan dengan gagasan demokrasi. Akibatnya lembaga intelijen tetap menjadi entitas yang paling sulit dan paling sedikit dikendalikan. Sebagai alat negara, lembaga intelijen dapat digunakan untuk tujuan yang baik maupun buruk. Sejarah abad yang lalu penuh dengan contoh dari keduanya. Pada satu sisi sejarah menunjukkan penyalahgunaan badan intelijen oleh diktator - diktator seperti Lenin, Stalin, Hitler dan Musolini untuk memakasakan rezim totaliter mereka, mengendalikan rakyatnya, dan menyiapkan serta mendukung ekspansi melalui penaklukan dan penundukan negara-negara lain serta perbudakan masyarakatnya. Salah satu pelajaran yang paling berat dari Perang Dingin adalah bahwa badan-badan intelijen dan dinas keamanan yang memiliki kewenangan tanpa tandingan untuk mengawasi dan menindas pemberontakan dalam bentuk apapun telah menjadi tiang penyangga utama negaranegara otoriter.[[1]](#footnote-1) Latar belakang negara melakukan spionase sekarang ini menjadi pelajaran penting yang dapat ditarik adalah : intelijen telah terbukti sebagai senjata paling efektif untuk melawan terror – terror yang terjadi di negara yang bersangkutan dan tidak ada yang dapat menggantikan fungsi badan intelijen. [[2]](#footnote-2)Hal penting yang dapat disimak dari pengalaman - pengalaman di atas adalah bangkitnya kesadaran akan pentingnya melakukan pengawasan demokratis terhadap badan - badan intelijen dalam rangka melindungi demokrasi. Dalam negara demokrasi, badan intelijen harus berusaha untuk bekerja secara efektif, netral dan non - partisan serta mematuhi etika profesional dan beroperasi sesuai dengan mandat legalnya selaras dengan norma - norma legal - konstitusional serta praktek - praktek negara demokrasi.[[3]](#footnote-3) Syarat yang harus dipenuhi agar pengawasan demokratis dapat berjalan adalahpengetahuan yang mendalam tentang tujuan, peranan, fungsi dan misi badan intelijen.Pengetahuan dan pemahaman seperti itu juga dibutuhkan untuk membuat intelijenlebih cerdas dan agar reformasi apapun menyangkut badan intilejen dilakukan sesuaidengan norma dan standar demokrasi. Kejahatan apapun namanya sangatlah dibenci oleh masyarakat, sebab merugikan masyarakat, kejahatan spionase merupakan suatu kejahatan yang merugikan keamanan dan pertahanan negara dalam segala aspeknya, oleh karena itu kejahatan spionase dapat memasuki segala aspek kehidupan di dalam suatu negara, antara lain dibidang politik, keamanan dan pertahanan negara, perekonomian, perindustrian, perdagangan, budaya dan lain sebagainya. Permasalahannya adalah:

1. Kapan suatu perbuatan diketagorikan sebagai kejahatan spionase.

2. Sasaran atau objek dari kejahatan spionase.

3. upaya yang dapat dilakukan untuk menekan kejahatan spionase

Kejahatan Spionase atau Intelijen adalah suatu kejahatan yang ditujukan pada objek dan sasaran tertentu, demi kepentingan negara yang melakukan tindakan spionase (intelijen) Kejahatan Spionase, Intelijen dibidang politik umpamanya bertujuan agar pemerintahan suatu negara menjadi goyah dan tidak stabil, sehingga mengganggu stabilitas suatu negara, hal mana mengakibatkan program - program yang dicanangkan oleh suatu pemerintah negara tidak akan terlaksana. Hal ini melahirkan ketidakpercayaan rakyat suatu pemerintahan yang sedang berkuasa. Ketidak percayaan ini menimbulkan reaksi - reaksi dari masyarakat yang di expresikan melalui unjuk rasa atau demonstrasi dimana berakibat pada pertahanan dan keamanan negara menjadi goyah, lemah. Kejahatan spionase (intelijen) dibidang ekonomi umpamanya bagaimana caranya untuk melemahkan perekonomian suatu negara, sehingga negara sasaran dari kegiatan intelijen tersebut ketergantungan pada negara – negara tertentu. Perekonomian suatu negara yang morat - marit, akan melahirkan kesangsaraan dan penderitaan pada rakyat suatu negara, kekurangan pangan akan melahirkan kelaparan dan kesengsaraan. Bila suatu negara telah mengalami kelaparan dan kesangsaraan mau tidak mau negara tersebut hidupnya akan tergantung pada negara lain agar negara tersebut dapat memberikan bantuan untuk meringankan penderitaan rakyatnya (negara donor). Disamping itu ada pula kejahatan intelijen dibidang, perindustrian, yang bertujuan untuk mencari dan mencuri cara-cara yang ditempuh suatu negara (berupa data dan dokumen - dokumen) guna kemajuan ekonomi dan industri dari negara yang melakukan kejahatan intelijen tersebut, dipergunakan untuk kemajuan ekonomi dan industri negaranya dan merugikan negara maju tersebut. Kejahatan intelijen dibidang pertahanan keamanan Negara (dibidang militer), bagaimana caranya untuk mencari dan mencuri data kekuatan niliter suatu negara, baik berupa alat-alat perlengkapan militer suatu negara, baik berupa alat-alat perlengkapan militer, jumlahnya, macam peralatan senjatannya, angkatan laut, angkatan udara, macam-macam jenis senjata berat dan ringan, jumlah kekuatan personil militer lokasi-lokasinya dan sebagainya. Atau kemajuan teknologi dibidang militer dan pertahanan suatu negara, di cari dan di curi dengan berbagai cara untuk dipergunakan untuk kepentingan dan kemajuan peralatan militer bagi negara yang melakukan kejahatan intelijen di bidang militer dan pertahanan negaranya.[[4]](#footnote-4) Dengan mengetahui kekuatan peralatan militer dan jumlah kekuatan personel militer dari suatu negara, sedikit banyak akan dipergunakan untuk bagaimana caranya untuk melumpuhkan, menghancurkannya, demi kepentingan dan ke unggulan negara yang melakukan kejahatan di bidangintelegen. Spionase dampak dari kejahatan spionase di bidang militer ini mengakibatkan pertahanan dan keamanaan negara diketahui oleh pihak Negara lain yang berakibat pada suatu saat tertentu dapat dihancurkan dan dilumpuhkan. Juga ada kejahatan intelejen, spionase di sosial budaya, dengan cara mengexspor seni budaya nya ke negara tertentu kejahatan di bidang tersebut, sehingga seni budaya negara tersebut dapat mempengaruhi seni budaya Nnegara lainnya, sehingga kadangkala seni budaya dari negara yang menjadi sasaran terpinggirkan, negara tersebut lebih mengedepankan seni budaya asing dari pada seni budaya sendiri bangga akan seni budaya negara asing dari pada seni budaya sendiri, hal mana akan mendatangkan keuntungan dari segi financial (konser - konser) Dalam rangka menanggulangi setidak-tidaknya untuk meminimalisir kejahatan spionase yang objek atau sasarannya terdapat dalam bidang - bidang tertentu, maka diperlukan penegak hukum yang tegas (*law* *enforcement*), dari aparat-aparat yang terkait dan berkompeten, disamping adanya *political will* dari pemerintah.

1. **Spionase Sebagai Bentuk Intelijen Negara**

Intelijen merupakan salah satu instrumen penting bagi penyelenggaraan kekuasaan negara. Intelijen juga merupakan produk yang dihasilkan dari proses pengumpulan, perangkaian, evaluasi, analisis, integrasi, dan interpretasi dari seluruh informasi yang berhasil didapatkan terkait dengan isu keamanan nasional. Dengan kata lain, intelijen merupakan sari dari pengetahuan yang mencoba membuat prediksi dengan menganalis dan mensintesis aliran informasi terkini, serta menyediakan bagi para pembuat keputusan berbagai proyeksi latar belakang serta tindakan alternatif yang dapat dijadikan ukuran dari kebijakan dan tindakan yang akan dibuat. Sebagai bagian dari sistem keamanan nasional, intelijen berperan sebagai sistem peringatan dini dan sistem strategis untuk mencegah terjadinya pendadakan strategis yang mengancam keamanan negara.[[5]](#footnote-5) Semakin meningkatnya ancaman terhadap keamanan nasional memunculkan kebutuhan yang mendesak untuk pembentukan lembaga intelijen dengan mandat yang jelas dan komprehensif. Sesuai dengan konsep idealnya, intelijen negara dapat dibedakan menjadi dua pengertian : sebagai fungsi dan sebagai organisasi. Intelijen sebagai fungsi, pada hakekatnya terpusat pada sistem peringatan dini *(early warning system)* di mana tugas intelijen adalah untuk mengumpulkan, menganalisa, dan memberikan informasi yang diperlukan kepada pembuat kebijakan. Sementara, sebagai sebuah organisasi, institusi intelijen tidak jauh berbeda dengan institusi negara lainnya. Intelijen memiliki tempat di dalam struktur ketatanegaraan, lengkap dengan personel dan hubungan antar institusinya. Karakteristik dasar intelijen dalam aktivitasnya rentan bertentangan dengan prinsip dasar penadbiran*.* Hal ini terjadi karena intelijen pada dasarnya berkaitan erat dengan prinsip - prinsip kerahasiaan, yang berlawanan dengan prinsip penadbiran yang mensyaratkan transparansi dan keterbukaan. Prinsip - prinsip kerahasiaan tersebut bermuara pada fungsi utama intelijen untuk menyediakan informasi dan peringatan dini bagi negara di mana hal ini merupakan mekanisme untuk menghadapi ancaman terhadap keamanan negara. Dilihat dari aspek ini, fungsi intelijen pun dapat dibedakan berdasarkan dinamika periode yang tengah berlangsung. Kondisi yang dihadapi suatu negara dapat dibayangkan selalu bergerak sepanjang spektrum, antara kondisi damai di satu ujung, dan kondisi perang di ujung lainnya. Tentunya kinerja intelijen yang dijalankan pada dua kondisi ekstrem tersebut akan berbeda. Pada kondisi damai, kinerja intelijen akan dijalankan sesuai norma dan aturan yang berlaku, di mana organisasi intelijen ini akan didominasi oleh intelijen sipil. Sebagai instrument garis depan, fungsi ini perlu secara terpadu terintegrasi dengan subsistem keamanan nasional. Enam karakter utama yang harus dimiliki oleh sistem intelijen negara antara lain adalah : (1) tunduk kepada otoritas politik, (2) terikat pada prinsip akuntabilitas hukum, politik, serta finansial, (3) berkembang sebagai institusi profesional yang bersifat non partisan, dan/atau tidak untuk kepentingan pribadi, dan memiliki moralitas dan integritas institusi yang kuat, (4) memiliki etos profesional yang terwujud dalam kode etik intelijen negara, (5) menjalankan fungsi spesifik, dan (6) memiliki kompetensi-kompetensi utama dan teknis yang spesifik sehingga dapat secara efektif menjadi bagian dari sistem peringatan dini dan pertahanan negara. Bagian terpenting dari pembentukan dinas intelijen Negara adalah menciptakan sistem kedinasan yang memiliki kapasitas, integritas, dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan intelijen, yaitu memperoleh, menganalisa, dan menilai informasiinformasi yang sahih dan terkini mengenai kegiatan-kegiatan musuh.

**Gambar Bagan 2. Tiga Komponen Interaksi Intelijen - Negara** :

Keamanan nasional merupakan komponen utama yang harus ditelaah untuk memahami Interaksi Intelijen - Negara. Dalam kerangka ini, fungsi intelijen yang dilakukan suatu negara tergantung pada persepsi pemimpin nasional tentang apa yang disebut keamanan nasional, yang secara operasional diterjemahkan sebagai spektrum ancaman yang menghadang pencapaian kepentingan nasional. Kebutuhan terhadap informasi strategis didelegasikan dalam bentuk otoritas kelembagaan yang diwujudkan dalam suatu infrastruktur intelijen yang terdiri dari penetapan fungsi intelijen, pembentukan dinas intelijen, pengerahan misi intelijen, dan penggunaan intelijen. Infrastuktur intelijen ini sepenuhnya diarahkan untuk mendapatkan informasi strategis yang dibutuhkan oleh pemimpin nasional untuk menetapkan suatu strategi keamanan nasional. Berdasarkan kerangka ini yang oleh Johnson disebut sebagai teori Intelijen Strategik[[6]](#footnote-6), variasi kualitas Interaksi Intelijen - Negara dapat dijelaskan dengan

 **Gambar Bagan 3. Alur Intervensi Politik Intelijen** :



**Gambar 4. Konstruksi Tipe Ideal Interaksi Intelijen-Negara** :



Kajian yang dikembangkan oleh Gill dan Bar - Joseph memberikan dasar yang baik untuk membentuk kerangka kerja Interaksi Intelijen - Negara. Untuk membentuk kerangka tersebut, tulisan ini menggunakan suatu metode yang dikenal sebagai ‘*analytical framework of policy typologies*’. Kerangka tipologi yang dikembangkan oleh Lowi di tahun 1964 ini memiliki suatu keunggulan metodologi dengan menyediakan suatu kerangka yang sederhana namum komprehensif untuk menggambarkan seluruh variasi teoritik yang mungkin muncul.[[7]](#footnote-7) *Intelligence* atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai intelijen adalah kemampuan manusia didalam berpikir atau menganalisa sesuatu. Intelijen juga dapat diartikan sebagai sebuah seni mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi strategis yang diperlukan negara mengenai negara musuh.[[8]](#footnote-8) Intelijen juga dapat diartikan sebagai sebuah organisasi yang bertugas untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi. Didalam organisasi ini tidak hanya data saja yang disebut intelejen, akan tetapi orang atau biasa disebut agen juga dapat dikatakan sebagai intelejen. Amerika Serikat dan Russia adalah dua negara yang terkenal didalam mengembangkan intelejennya. Keberadaan akademi, sekolah tinggi hingga *graduate school* yang berspesialisasi dalam hal intelejen di kedua negara tersebut sangatlah banyak dan merupakan pemandangan yang wajar, sedangkan negara besar lain seperti Inggris, Perancis dan China masih menganggap pembelajaran akan intelejen masih sangat bersifat rahasia sehingga tidak semua orang dapat mempelajari hal tersebut, hanya calon – calon agen intelejen saja yang dapat mempelajarinya.[[9]](#footnote-9) Jika intelijen adalah seni mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi strategis yang diperlukan negara mengenai negara musuh. Lalu operasi intelijen adalah proses pelaksanaan dari mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi strategis tersebut untuk mengambil suatu keputusan. Untuk lebih memahami mengenai operasi intelijen ini akan saya berikan gambaran dan juga skema dari proses operasi tersebut.

Didalam suatu operasi militer, seorang jendral pasti harus mengetahui seluk beluk kekuatan musuh mulai dari jumlah musuh, kelemahan musuh, kapabilitas musuh dan kondisi musuh agar jendral tersebut dapat membuat strategi yang matang sehingga tujuannya pun tercapai. Untuk mendapatkan informasi ini, sang jenderal akan menggunakan jasa badan intelijen untuk melakukan penggumpulan data ini dengan mengirimkan seorang agen ke lapangan. Agen tersebut bertugas untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan musuhnya lalu mengolah data tersebut yang pada akhirnya data ini yang disebut intelijen. Setelah diolah, data tersebut dipresentasikan kepada jendral sehingga sang jendral tidak akan salah mengambil langkah.[[10]](#footnote-10) [[11]](#footnote-11)Namun apakah intelijen juga banyak diartikan dalam beberapa istilah.[[12]](#footnote-12) Dalam penggunaan umum, intelijen berkenaan dengan tiga hal (1) pengetahuan *khusus,*  (2) jenis organisasi yang menghasilkan pengetahuan tersebut dan (3) kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut[[13]](#footnote-13). Dalam artian yang lebih sempit, intelijen adalah bagian dari suatu kategori informasi yang lebih luas yang, dalam hirarki teori manajemen informasi modern, merupakan satu langkah dalam rantai penciptaan nilai, diawali dengan data yang kemudian menjadi informasi, dan selanjutnya pengetahuan serta akhirnya berpuncak pada kebijaksanaan. Karena pengetahuan ada pada pengguna dan bukan pada sekumpulan informasi, hanya manusia yang dapat mengambil peranan kunci dalam pembuatan pengetahuan. Informasi, yang selalu tersedia lebih banyak sehingga lebih murah, telah menjadi satu-satunya faktor produksi[[14]](#footnote-14) yang nilainya meningkat melalui penggunaannya. Selanjutnya, semakin banyak orang yang bekerja dengan data dan informasi yang sama semakin besar pula nilai pengetahuan yang mereka bisa dapatkan dari data dan informasi tersebut. Jadi, bila informasi adalah apapun yang dapat diketahui, terlepas dari cara untuk mendapatkannya, intelijen mengacu pada pengetahuan yang memenuhi kebutuhan yang dinyatakan atau dipahami dari para pembuat kebijakan dan pada keseluruhan proses dimana data dan informasi diidentifikasi, didapatkan dan dianalisa untuk menanggapi kebutuhan - kebutuhan tersebut. Sebagian besar keluaran (output) intelijen memiliki elemen pengolahan (*processing*) yang signifikan, dan hal inilah yang tercermin dalam pembedaan di kalangan militer antara .data yang belum diolah dari berbagai uraian., yang didefiniskan sebagai informasi, dan .produk yang dihasilkan dari pengolahan informasi tersebut., yang didefinisikan sebagai intelijen.[[15]](#footnote-15) Jadi semua intelijen adalah informasi, namun tidak semua informasi adalah intelijen.[[16]](#footnote-16) Dibanding dengan berbagai informasi dari sumber - sumber diplomatik atau lainnya, intelijen bekerja lebih banyak dengan *mendorong* daripada *menarik* dan pengolahannya memberikan *nilai tambah* kepada bukti yang dikumpulkan. Konsekuensi dari hal ini adalah kecenderungan intelijen untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan sulit dimana di dalamnya juga terdapat elemen penyembunyian atau penipuan. Tingkat pengolahannya beragam. Banyak dokumen yang diperoleh dan pesan yang disadap secara rahasia masih perlu ditafsirkan secara hati-hati. Beberapa di antaranya cukup transparan, namun inipun membutuhkan penafsiran lebih lanjut. Apalagi mengingat informasi intelijen adalah keluaran yang dirangkai dari berbagai sumber *(tailored output)* untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang spesifik, intelijen harus membujuk konsumennya melalui keterampilan penyampaian secara analitik *(analytic tradecraft*) berupa rangkaian bukti, asumsi, dan kesimpulan. Lebih jauh lagi analisis kesempatan *(opportunity analysis)* digunakan untuk mengidentifikasikan kesempatan atau kerentanan yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengusulkan suatu kebijakan, merencanakan suatu intervensi, atau melakukan operasi gabungan. Jadi yang membedakan intelijen dari informasi yang sifatnya hanya melaporkan dan memberitakan adalah tekanannya pada analisis, presentasi dan persuasi. Selain itu, penekanan dalam pengolahan ini diperkuat pula oleh peranannya untuk membuat perkiraan ke depan karena nilai terbesar intelijen adalah sebagai pemandu dalam memahami masa depan[[17]](#footnote-17). Dengan demikian intelijen itu ibarat arkeologi, yakni bagaimana menafsirkan bukti dan menemukannya.[[18]](#footnote-18) Kecerdasan dalam arti luas membedakan intelijen dari informasi dan data walaupun intelijen yang terbaik sekalipun tidak menjamin adanya kebijaksanaan. Kendati demikian gagasan intelijen sebagai pertimbangan dan ramalan yang obyektif harusl mendapat pengakuan dan posisi penting, bukan hanya dalam konsep tatanan liberal internasional tetapi lebih dari itu dalam cakupan multilateral kerjasama internasional. Tujuan intelijen adalah untuk memberi informasi kepada pemerintah : menyatakan kebenaran kepada kekuasaan. Intelijen melayani dan berada di bawah pembuatan kebijakan. Intelijen ada untuk (1) menghindari kejutan-kejutan strategis (2) menyediakan keahlian jangka panjang (3) mendukung proses kebijakan dan (4) menjaga kerahasiaan informasi, kebutuhan, sumber, dan metode[[19]](#footnote-19). Intelijen juga merupakan tenaga ahli pemerintah dalam hal metode pengumpulan dan eksploitasi data dan informasi, tetapi pada saat yang sama dalam tingkatan tertentu berfungsi sebagai ahli tentang masalahmasalah tertentu, dan peranannya mencari keseimbangan yang rumit di antara keduanya. Secara formal, cakupan intelijen tampaknya tidak terbatas karena hanya ada sedikit panduan tentang pokok masalah yang tidak boleh ditanganinya. Namun, ada batasan - batasan tentang hal-hal dimana ia memiliki kewenangan. Ini adalah wilayah dimana intelijen memiliki keunggulan dibanding sumber pengetahuan lainnya, dan ini cenderung terdiri dari gagasan-gagasan yang sumir namun dapat dikenali perihal keamanan nasional. Dalam konteks keamanan nasional inilah wilayah hirauan utama intelijen mencakup resiko aktual maupun potensial tentang adanya perubahan dengan kekerasan, ancaman tentang bahaya tersebut, ketidakstabilan, dan situasi-situasi di mana semua ini terjadi, termasuk semua cara dan metode konflik, penggunaan atau tujuan di balik penggunaannya, kemampuan yang tercakup di dalamnya, cakupan pengembangannya dan ancaman yang ditimbulkannya. Jadi, jika digunakan dengan benar sebagai garis pertama pertahanan, badan intelijen memberi kontribusi pada kemampuan demokrasi dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan bangsa dan rakyatnya, untuk mencapai tata pemerintahan yang baik, dan agar fungsi negara dapat dijalankan dengan efektif serta efisien. Di tangan pemimpin demokrasi yang bertanggungjawab, intelijen adalah salah satu pendukung utama agar negara dapat menjalankan kewajibannya yang mutlak terhadap rakyat untuk menjamin bahwa ancaman terhadap keamanan dapat diketahui secara dini untuk menghadapinya sehingga, cidera, kematian dan kerusakan dapat dicegah.[[20]](#footnote-20) Dunia pada abad ke 21 kemungkinan besar akan penuh dengan bahaya - bahaya baru, ditambah lagi dengan banyak hal yang tidak pasti dan tak terduga di banding periode apapun dalam sejarah. Kepemimpinan menjadi lebih rumit dengan banyaknya aktor, sumber krisis, dan cara konflik, semakin meningkatnya interdependensi ekonomi, perkembangan teknologi yang pesat serta keterkaitan yang semakin meningkat dari informasi dan komunikasi, serta dinamika dan kerentanan-kerentanan baru yang ditimbulkannya. Pemerintah harus memahami hal ini agar dapat menanggapinya. Seringkali ketersediaan pilihan tergantung pada seberapa cepat masalah dapat diidentifikasi. Selanjutnya menentukan pilihan yang tepat tergantung pada pengetahuan tentang kemungkinan konsekuensi dari pilihan tersebut.Begitu suatu rangkaian tindakan dipilih, sangat penting untuk mengetahui kemungkinan dampak - dampak keputusan tersebut, sehingga penyesuaian - penyesuaian yang diperlukan dapat dilakukan. Bagaimanapun juga, membuat pilihan yang benar akan tergantung pada kualitas informasi yang tersedia. Jadi, pembuatan keputusan dan kebijakan yang berbasis informasi membutuhkan intelijen, penilaian dan peringatan yang memadai. Hanya bila pembuat keputusan dan kebijakan eksekutif puncak beserta para penasihat dan penyusun rencananya- benar-benar memiliki informasi yang memadai tentang keadaan dunia, kemungkinan perkembangan yang terjadi dan ancaman yang nyata dan potensial, bahaya, resiko serta kesempatan yang tersedia, barulah mereka dapat diharapkan untuk membuat pertimbangan yang baik tentang keamanan internal dan eksternal, pertahanan nasional dan hubungan luar negeri. Pengetahuan yang mendalam tentang situasi strategis, perkembangan yang mungkin dan berpeluang besar terjadi, resiko, bahaya, ancaman dan kesempatan, merupakan prasayarat untuk (1) mendefinisikan kepentingan nasional (2) mengembangkan kebijakan keamanan yang tangguh dan strategi nasional dan militer yang baik (3) menentukan misi angkatan bersenjata dan pasukan keamanan dan (4) menetapkan doktrin serta penerjemahannya dalam operasi. Lebih jauh lagi, pengetahuan, rencana darurat, dan peringatan tepat waktu adalah prasyarat untuk pengelolaan krisis nasional yang efektif dan efisien. Badan intelijen menyediakan dasar untuk pengetahuan di atas. Mereka juga setiap saat harus dapat memberi peringatan tentang krisis yang mengancam dan mendeteksi kemungkinan kejutan, bahaya, ancaman maupun serangan sebelum terjadi. Untuk kekuatan militer yang kecil, fungsi peringatan ini menjadi semakin penting. Waktu yang cukup dibutuhkan untuk menyesuaikan kekuatan pertahanan, bilamana rekonstitusi penuh akan diperlukan lagi. Peringatan yang sangat dini menjadi suatu kebutuhan. Perkembangan yang cepat dari lingkungan strategis, politis dan ekonomi sejak Perang Dingin berakhir telah mendorong usaha pencarian informasi tentang isu keamanan yang memang harus dilakukan oleh pemerintah. Dengan berkurangnya ancaman militer konvensional, bahaya dan resiko baru sehubungan dengan proliferasi, globalisasi dan destabilisasi telah meningkatkan tantangan-tantangan keamanan, membuat penilaian menjadi semakin rumit, perkembangan lebih tidak dapat diduga, dan krisis serta konflik lebih sulit untuk diperkirakan. Dengan meningkatnya resiko dan bahaya transnasional, keamanan nasional semakin tergantung pada stabilitas regional dan global serta solidaritas antar bangsa-bangsa yang berpikiran sama. Karena jarak geografis tidak lagi menjamin keamanan yang diperlukan, negara - negara harus mepengaruhi konflik dan krisis dan semakin memusatkan perhatian pada kebijakan keamanan dan luar negeri demi pencegahan konflik, pengelolaan krisis, tanggapan terhadap krisis serta pemeliharaan perdamaian sambil berkoalisi dengan mereka yang mampu dan mau. Tugas yang diberikan kepada badan intelijen lebih rumit, lebih tidak stabil dan lebih beragam dibanding pada masa Perang Dingin. Perubahan dramatis dialami badan intelijen dalam hal jumlah dan keragaman resiko, bahaya dan ancaman: selain dari ketidaksetaraan antar negara, dimana untuk sebagian dari mereka kedaulatan hanyalah sekedar mitos atau bahkan kemunafikan,[[21]](#footnote-21) ada negara-negara dengan pemerintahan buruk (*rogue government*) yang mendorong destabilisasi dalam lingkungan strategis mereka, memproduksi senjata pemusnah massal (*weapons of mass distruction*) melindungi teroris dan mensponsori pembunuhan penentang politik mereka di luar negeri; dan ada juga negara-negara gagal yang memicu konflik endemis dan migrasi massal. Sementara itu meningkat juga jumlah entitas non-negara yang memiliki kekuatan. Memang ada banyak perusahaan multinasional dan organisasi nonpemerintah yang bergerak dalam bidang amal patut dihargai, tetapi yang lain bersama dengan lembaga keuangan dan organisasi media monopolistik perlu dipertanyakan keberadaannya. Jenis yang berbeda lagi adalah organisaasi teroris, ekstrimis ideologi, suku maupun agama, mafia dan organisasi kejahatan besar, yang menciptakan ancaman yang serius dan berbahaya bagi semua masyarakat. Dengan memanfaatkan terbukanya perbatasan dan dengan penuh keahlian menggunakan kesenjangan antar hukum nasional serta prosedur dari berbagai negara, teroris, ekstrimis, penjahat perang, pedagang barang ilegal, pengedar senjata dan narkoba, penyelundup, dan ahli pencucian uang atau pembuangan limbah beracun secara rahasia dapat melakukan kegiatannya tanpa dihukum dan mereka hidup makmur. Selama struktur penegakan hukum tetap tidak efektif, tentunya kemenangan tetap ada di tangan para penjahat dan bukan hukum. Apalagi, dengan adanya beberapa badan intelijen baru dan karena sekarang ini ada kecenderungan umum untuk menolak negara yang birokratis dan terjadinya pengalihan tugas kepada sektor swasta demi efisiensi dan pengurangan biaya, semua jenis organisasi keamanan dan intelijen swasta perlu dimonitor. Banyaknya aktor tersebut di atas, terlebih lagi ketika para pelanggar melakukan *hacking* dan perang informasi, telah menciptakan kerumitan dalam menduga gerakan dan target mereka selanjutnya. Semua cara pengumpulan harus dilakukan secara sistematis demi upaya untuk mendapatkan intelijen dan bukti-bukti, terutama perihal maksud, rencana dan kemampuan serta gerakan dari kelompok-kelompok yang sangat beragam ini. Peraturan penugasan badan intelijen selama ini adalah untuk mendapatkan apa yang tidak bisa diperoleh dengan cara lain yang lebih baik, aman, atau murah. Metode pengumpulan sudah berubah secara dramatis selama abad ke 20 : pencitraan melalui satelit dan penyadapan elektronik merupakan bukti yang paling jelas tentang hal ini dan telah menjadi alat yang paling sering dipilih. Namun kecenderungan lain yang mempengaruhi badan intelijen di luar Amerika Serikat, termasuk pemotongan anggaran karena keadaan fiskal, kemajuan teknologi yang membantu target intelijen dalam melindungi rahasia mereka, dan kebutuhan untuk melayani klien pemerintah yang lebih luas dengan semakin banyaknya jenis kebutuhan intelijen. Karena intelijen adalah sumber daya yang terbatas, permintaan dan pasokan harus disesuaikan dengan cara menentukan seberapa besar pemborosan sumberdaya dan ketidakefisienan dapat terjadi. Sementara para profesional intelijen dan sistem modern dapat melakukan banyak hal, mereka tidak dapat melakukan semuanya. Permintaan selalu melampaui pasokan. Dalam dunia industri, dua pendekatan yang telah berkembang untuk mengatasi tantangan ini adalah perencanaan terpusat dari atas ke bawah dan pasar bebas yang dikendalikan konsumen dari bawah ke atas. Dalam menanggapi tuntutan Perang Dingin, badan-badan intelijen Barat memilih perencanaan terpusat untuk menyelesaikan masalah alokasi. Namun kemubaziran dan ketidakefisienan perencanaan terpusat tidak dapat ditanggung lagi biayanya. Intelijen yang efektif dari segi biaya membutuhkan daya tahan dan disiplin dalam dunia praktek. Ini terlebih lagi karena tantangan dan kesempatan militer, sosial, ekonomi dan politik global, regional dan transisional yang beragam mengharuskan negara untuk mengalihkan fokusnya dari penghindaran resikomenjadi manajemen resiko. Aspek lainnya yang sangat penting terutama untuk negara yang lebih kecil meskipun sering diabaikan adalah kesinambungan. Terputusnya kompetensi tidak dapat dipulihkan kembali dengan sukses beberapa tahun setelah itu terjadi. Para politisi dan pejabat yang tidak terbiasa dengan produksi intelijen sering berpikir bahwa .pekerjaan intelijen dapat menghimpun kompetensi dan tetap mempertahankannya pada masa-masa sulit. Dalam banyak kasus ini tidaklah mungkin. Bahkan orang tidak mengerti fakta bahwa bila intelijen tidak siap menghadapi munculnya teknologi baru, maka sulit dan bahkan sering mustahil baginya untuk mengatasi ketertinggalannya kemudian.. Jika intelijen tidak mengikuti perkembangan yang terjadi di bidang teknis, maka ia akan ketinggalan sendirian dalam jangka waktu yang lama meskipun pemerintah mau mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar.[[22]](#footnote-22) Karena itu yang dibutuhkan untuk menjamin kesuksesan adalah kesinambungan dan peningkatan kerjasama internasional antara badan-badan intelijen.

1. Kategori Intelijen

Intelijen dapat dikelompokkan dengan berbagai cara. Pada umumnya ada dua kategori umum intelijen : Intelijen keamanan, yang merupakan informasi yang relevan untuk keamanan dalam negeri: untuk perlindungan negara, wilayah dan masyarakat dari kegiatan yang dipengaruhi kekuatan asing, seperti subversi dan spionase, atau kekerasan yang bermotivasi politik. Hal ini dikumpulkan oleh badan intelijen dalam negeri untuk menjaga keamanan publik dan menjamin keamanan dalam negeri.[[23]](#footnote-23) Intelijen luar negeri, yakni informasi yang relevan dengan keamanan eksternal dan untuk tujuan peringatan. Pemeliharaan keamanan eksternal membutuhkan pengetahuan tentang resiko, bahaya, ancaman serta kesempatan dan kemungkinan kejadian dan akibat dari kejadian tersebut. Jadi informasi dibutuhkan berkenaan dengan maksud, kemampuan dan kegiatan kekuatan, organisasi, dan kelompok non-negara asing serta agen-agennya yang memunculkan resiko, bahaya atau ancaman baik yang nyata maupun yang potensial terhadap negara tersebut serta kepentingannya di luar negeri. Informasi ini dikumpulkan oleh badan intelijen luar negeri untuk membantu memajukan dan menjaga kepentingan nasional termasuk kepentingan politik, ekonomi, militer, keilmuan, sosial dan keamanan. Tujuan dan target pengumpulan intelijen luar negeri dan intelijen keamanan berbeda. Demikian juga dengan sifat serta cakupan resikonya. Sangatlah penting untuk memastikan langkah-langkah pengendalian dan pertanggungjawaban yang mencermikan perbedaan ini. Karena hakekat dari kekuatan intelijen dalam negeri yang bersifat intrusif dan karena adanya fakta bahwa pengumpulan dilakukan di dalam negeri terhadap warga negaranya sendiri, fungsinya harus dikendalikan secara ketat agar keamanan dan keselamatan internal seimbang dengan hak warga negara dan penduduk.[[24]](#footnote-24)

1. Kontra Intelijen

Kontra Intelijen adalah usaha nasional untuk mencegah badan intelijen asing dan gerakan politik yang dikendalikan kekuatan serta kelompok asing, yang sering kali didukung oleh badan intelijen lainnya agar tidak melakukan infiltrasi ke dalam lembaga negara, struktur angkatan bersenjata dan departemen sipil di dalam maupun luar negeri melalui kegiatan sponiase, subversi dan sabotase.[[25]](#footnote-25) Apalagi targetnya bisa mencakup warga negara atau penduduk yang tidak memiliki afiliasi secara formal dengan pemerintah. Kontra intelijen juga menangani tindakan terorisme apakah itu diawali di dalam maupun luar negeri. Jadi kontra intelijen melintasi batas-batas domestik dan luar negeri. Kontra intelijen terdiri dari langkah-langkah yang bersifat ofensif dan defensif. Langkah defensive dilakukan melalui pencarian informasi dan menggali informasi dari pegawai negeri sipil dan pekerja, melalui penyelidikan, pemantauan atas agen-agen yang diketahui atau dicurigai, serta kegiatan-kegiatan pengintaian untuk mendeteksi dan menetralisir kehadiran badan intelijen asing. Langkah ofensif dilakukan melalui pencocokan informasi tentang badan intelijen asing dengan modus operandinya, melalui perekrutan agen, dan memulai operasi untuk mempenetrasi, mengganggu, mengecoh dan memanipulasi badan-badan serta organisasi-organisasi terkait demi kepentingannya sendiri. Kontra intelijen adalah bagian integral dari kesuluruhan proses intelijen yang dirancang guna memastikan apa yang dikumpulkan adalah benar, melalui evaluasi yang berkelanjutan dari sumber dan informasi yang ada. Ini berbeda dari pengumpulan intelijen dimana kontra intelijen ada untuk menghadapi suatu ancaman, apakah itu dari badan intelijen musuh atau dari kelompok non negara, sehingga sampai sekala tertentu ia bersifat reaktif. Hasil kontra intelijen pada umumnya tidak diproduksi dalam jangka pendek dan walaupun ada beberapa pengecualian penyidikan kontra intelijen tidak dapat dibatasi oleh suatu periode waktu yang ditentukan. Karena spionase itu adalah tindak pidana, beberapa kontra intelijen akan memicu operasi penegakan hukum. Namun, menangkap mata-mata dan mengungkap kemampuan pengumpulan teknis negara asing merupakan kegiatan yang lebih rumit dari sekedar menangkap penjahat domestik dan asing. Motivasi dan sumber daya yang mendukung penjahat biasa berbeda dengan apa yang digunakan untuk mendukung badan intelijen asing. Karena itu keterampilan penyelidikan pidana seringkali tidak berfungsi dalam operasi kontra intelijen.[[26]](#footnote-26) Sebagai akibatnya, ada argumen yang kuat untuk mendukung penyatuan intelijen manusia yang ofensif dan kontra intelijen ke dalam satu organisasi tunggal, tidak ada argumen yang meyakinkan untuk mencampurkan antara kontra intelijen dan penegakkan hukum. Apalagi bila kita kaitkan dengan pendekatan multidisipliner dalam hal pengumpulan, yakni penggunaan SIGINT dan IMINT, yang menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan kontra intelijen saat ini.

1. Siklus Intelijen

Dua tindakan utama yang dilakukan intelijen, yakni pengumpulan dan analisa, harus dilihat dari sudut pandang yang lebih luas yakni yang menghubungkan kegiatan-kegiatan tersebut dengan kebutuhan pembuat keputusan dan penggunaan dari produk intelijen yang sudah rampung. Ini dilakukan melalui konsep siklus intelijen yakni suatu proses dimana informasi didapatkan, diubah menjadi produk intelijen dan dibuat disajikan kepada pembuat kebijakan.[[27]](#footnote-27) Siklus intelijen umumnya terdiri dari lima langkah:

(1) perencanaan dan pengarahan;

(2) pengumpulan;

(3) pengolahan;

(4) produksi dan analisa; dan

(5) penyebaran.

(1) Perencanaan dan pengarahan mencakup pengelolaan seluruh usaha intelijen, mulai dari identifikasi kebutuhan data yang disimpulkan dari penilaian tentang ancaman atau daftar prioritas dari isu strategis dan kebijakan yang sampai sekarang belum dipecahkan, memutuskan negara atau kelompok mana di dalam dan di luar negeri yang harus dpantau oleh intelijen, sampai dengan penyajian produk intelijen kepada pengguna. Keseluruhan proses ini diawali dari permintaan atau kebutuhan atas intelijen mengenai subyek tertentu berdasarkan kebutuhan dari pengguna apakah itu presiden, perdana menteri, dewan keamanan nasional, menteri atau badan pemerintahan lainnya. Dalam berbagai kasus, permintaan dan kebutuhan sudah terlembaga.

(2) Pengumpulanmelibatkan pengumpulan data mentah yang diolah menjadi produk intelijen. Proses pengumpulan mencakup sumber terbuka, sumber rahasia, seperti agen dan pembelot yang memberikan informasi yang tidak dapat didapatkan dengan cara atau metode pengumpulan lainnya.

(3) Pengolahanberkenaan dengan pengubahan sejumlah besar informasi yang masuk ke dalam sistem menjadi produk intelijen akhir, seperti penerjemahan bahasa dan pemaknaan sandi. Informasi yang tidak langsung diserahkan kepada analist dipilah dan disimpan dalam komputer agar sewaktu-waktu dengan mudah dapat digunakan kembali. Dengan demikian pengolahan mengacu pada pemilahan berdasarkan subyek dan juga pengurangan data, serta penafsiran dari informasi yang disimpan dalam film dan pita melalui penggunaan proses fotografi dan elektronik lanjutan. (4) Produksi dan analisa mengacu pada pengubahan informasi dasar menjadi intelijen akhir. Ini mencakup integrasi, evaluasi dan analisa semua data yang tersedia dan penyiapan beragam produk intelijen. Produk atau perkiraan semacam itu dapat disajikan sebagai *briefing,* laporan singkat atau uraian yang lebih panjang. *Intelijen* *mentah*, yang dikumpulkan sering kali terpisah-pisah dan terkadang saling bertentangan, sehingga membutuhkan ahli khusus untuk menentukan arti dan pengaruhnya. Jadi, analisa yang baik bergantung pada penggabungan berbagai pemikiran terbaik untuk mengevaluasi kejadian dan kondisi, menggunakan rangkaian pengetahuan public maupun rahasia yang didapatkan dari musuh. Subyek-subyek yang terkait dapat mencakup kejadian, kemampuan atau perkembangan masa depan yang mungkin terjadi, atau berbagai wilayah dan masalah atau tokoh-tokoh dalam berbagai konteks, apakah itu politik, geografis, ekonomi, keilmuan, militer atau biografis.

(5) Penyebaran, langkah terakhir dari siklus ini, yang mencakup penanganan dan distribusi intelijen akhir kepada pengguna intelijen, yakni pembuat kebijakan yang sama yang kebutuhannnya telah memicu jalannya siklus pada awalnya. Ini merupakan tahap yang penuh dengan kemungkinan akan terjadinya kesalahan. Informasi yang tersaji harus memiliki lima karakter penting agar dapat berguna: relevansi, tepat waktu, akurat, cakupan, dan murni- artinya informasi tersebut bebas dari manipulasi politik (informasi yang salah, propaganda, penipuan, dll). Dua frasa yang seringkali diabaikan dalam proses ini: penggunaan dan umpan balik. Isu - isu penting termasuk bagaimana dan dalam bentuk apa, pembuat kebijakan menggunakan intelijen dan sampai sejauh mana intelijen tersebut digunakan. Hubungan dengan para pembuat kebijakan harusnya aktif dan bukannya pasif. Namun objektifitas membutuhkan jarak tertentu dan kemauan untuk menimbang semua variabel . bukan hanya yang dianggap penting oleh analist atau penggunanya pada masa lalu.[[28]](#footnote-28) Walaupun umpan balik tidak dilakukan sesering yang diinginkan oleh badan intelijen, suatu dialog antara pengguna dan produsen intelijen harus terjadi setelah intelijen tersebut diterima. Jadi pembuat kebijakan harus memberikan penjelasan kepada pengguna apakah kebutuhan mereka telah dipenuhi dengan baik serta mendiskusikan penyesuaian yang mungkin dibutuhkan dalam bagian manapun dari proses tersebut.[[29]](#footnote-29) Sebagaimana model pada umumnya, gambaran siklus intelijen ini merupakan penyederhanaan dari apa yang terjadi di dunia nyata. Syarat-syarat tertentu dapat menjadi ketentuan. Pembuat kebijakan jarang mau untuk menspesifikasi rincian informasi. Melainkan, mereka akan mengindikasikan suatu keinginan akan laporan tentang situasi atau perkembangan tertentu, dan membiarkan tanggung jawab untuk menentukan bagaimana informasi yang dibutuhkan akan didapatkan guna menyiapkan laporan semacam itu kepada badan intelijen. Lebih jauh lagi, badan intelijen pasti memiliki kebutuhan internal untuk mendapatkan informasi guna memastikan keberlangsungan operasi mereka: yaitu intelijen yang akan berguna dalam operasi potensial di masa depan atau yang terkait dengan kontra intelijen dan keamanan. Penyebaran adalah aspek sikus intelijen yang paling sulit untuk ditangani secara tepat. Berbagi intelijen, bahkan dalam suatu pemerintahan, adalah sulit karena kebutuhan untuk merahasiakan metode dan sumber intelijen tersebut. Namun menyebarkan intelijen ke sebanyak mungkin pejabat yang bertanggung jawab adalah penting untuk memastikan keamanan dan keselamatan yang efektif.

1. Kerahasiaan

Transparansi pemerintah, administrasi negara dan kegiatan semua badan adalah penting dalam suatu demokrasi bila pemerintah tersebut ingin mempertahankan legitimasi, peneriman dan dukungan dari publik, massa pemilih dan pembayar pajak.[[30]](#footnote-30) Namun, untuk mendapatkan informasi yang akan disangkal atau dirahasiakan pihak lain, pemerintah harus bergantung pada badan intelijen yang membutuhkan kemampuan serta kewenangan yang tidak dimiliki badan pemerintah lainnya. Badan intelijen seharusnya tidak hanya menggunakan teknik-teknik penyusupan namun juga harus memiliki kewenangan hukum dalam menggunakannya. Lebih jauh lagi, mereka harus melakukan kebanyakan kegiatan pengumpulan dan analisa mereka dalam kerahasiaan.[[31]](#footnote-31) Jadi, kerahasiaan adalah sumber daya yang sangat berharga. Kebutuhan akan kerahasiaan berarti kegiatan dan kinerja badan intelijen tidak dapat setransparan badan pemerintahan lainnya, dan mereka juga tidak dapat dikenakan pengawasan dan debat publik seketat pada umumnya. Penerbitan informasi tentang alokasi sumber daya dan kesuksesan badan intelijen akan memiliki resiko mengungkapkan kemampuan dan target mereka, dan dengan demikian mungkin akan merusak keefektifan mereka. Jadi agar badan intelijen dapat melakukan pekerjaannya dengan efektif, ada beberapa ranah kegiatan yang rentan yang harus tetap dijaga kerahasiaanya.[[32]](#footnote-32) Pada umumnya disepakati ada tiga hal yang sensitif berkenaan dengan intelijen : Termasuk spionase ekonomi, yang dapat didefinisikan sebagai penggunaan, fasilitasi dari atau penerapan cara illegal, rahasia, pemaksaan atau penipuan yang dilakukan oleh pemerintahan asing atau kaki tangannya untuk mendapatkan intelijen ekonomi. Spionase ekonomi menyebabkan perusahaan-perusahaan negara yang menjadi target dirugikan, mengancam lapangan kerja, daya saing negara, dan menghambat investasi untuk penelitian dan pengembangan.

1. Deteksi Kegiatan di Luar Negeri yang Mengancam Keamanan dan Kepentingan Nasional

Misi yang sama pentingnya dari intelijen eksternal adalah untuk berfokus pada identifikasi resiko, bahaya, dan kesempatan di luar negeri yang ada atau sedang berkembang, terutama kegiatan transnasional, yang dapat mengancam kehidupan bangsa, jalur transportasi dan instalasi di luar negeri, dan kepentingan nasional. Intelijen di luar negeri yang baik dan tepat waktu, terutama dalam hal kegiatan kelompok teroris, proliferator (penyebar)[[33]](#footnote-33) , kejahatan internasional terorganisir, dan produsen dan pedagang narkoba, dapat menjadi dasar inisiatif diplomatik, tanggapan nasional lainnya atau kontra tanggapan. Lebih jauh lagi hal ini sering kali menjadi kunci usaha pemerintah lainnya untuk mengganggu kegiatan tersebut atau untuk mengendalikannya.[[34]](#footnote-34) Pengumpulan data dan analisa ekonomi adalah salah satu tujuan dari pada badan intelijen luar negeri.[[35]](#footnote-35) Badan intelijen yang beroperasi dalam spionase industri dan mengumpulkan secara terselubung rahasia dagang dan informasi yang dimiliki perusahaan komersial swasta asing dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan swasta di negaranya sendiri[[36]](#footnote-36), maka kegiatannya harus dikonsentrasikan pada hal - hal yang akan berdampak terhadap kepentingan negaranya sendiri. Ini mencakup energi dan sumber daya lainnya yang berhubungan dengan permasalahan ekonomi, potensi dan kondisi ekonomi negara asing, kecenderungan ekonomi global, dan juga untuk mendapatkan intelijen yang mendukung negosiasi perdagangan. Walaupun banyak data sekarang yang tersebar luas, ada beberapa negara dimana informasi seperti ini masih terbatas, tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya. Terlebih lagi, ada situasi di negara lain dimana ketersediaan sumber daya energi dan stabilitas mata uang negara dapat dipengaruhi oleh tindakan dari negara atau kelompok asing, atau dimana daya saing perusahaan swasta dari negara itu sangat dirugikan oleh pemerintah negara asing dalam mendapatkan kontrak. Hal kedua yang disebut di kalimat sebelumnya seringkali merupakan hasil dari praktek perdagangan yang tidak adil atau tindakan yang tidak bermoral seperti penyuapan dan uang balas jasa. Yang dilakukan oleh pesaing asing, atau oleh suatu negara asing yang terlibat dalam transaksi itu sendiri. Dalam kasus seperti ini, intelijen dapat menjadi sangat penting dalam pembuatan keputusan dan tindakan diplomasi dengan Negara - negara terkait dengan tujuan untuk memperbaiki situasi. Mengenali situasi dan kegiatan seperti ini di luar negeri ialah misi yang sah untuk badan intelijen luar negeri. Namun, pengumpulan data dan analisa intelijen ekonomi tetap menjadi misi yang memerlukan kordinasi yang erat antara produsen dan pengguna intelijen itu sendiri dengan tujuan untuk memastikan bahwa kontribusi intelijen sebenarnya berguna.[[37]](#footnote-37) Intelijen Eksternal lebih terfokus kepada intelijen asing berkenaan dengan kemungkinan ancaman, dan badan ini biasanya secara relatif lebih bebas dari batasan peraturan , dalam hal cara pengumpulan informasi dan apa yang mereka lakukan dengan informasi itu. Metode yang dirahasiakan, perlindungan sumber, dan bahkan menyangkal keberadaan badan intelijen itu sendiri, adalah prinsip-prinsip dasar dari kegiatan badan intelijen eksternal. Pertanggung jawaban intelijen eksternal, kalau keberadaannya diakui, umumnya dilakukan dengan sangat rahasia pula. Oleh karena hal itu, penggabungan fungsi intelijen internal dan external yang umumnya diterapkan oleh badan intelijen lama dari negara yang sedang mengalami transisi, menciptakan kemungkinan bahwa badan intelijen internal dan penegakan hukum akan terkena pengaruh negatif dari sifat *kerahasiaan*, penipuan, dan kekejaman yang dibutuhkan dalam pengumpulan intelijen asing. Dalam situasi inilah pengendalian dan pengawasan sangat dibutuhkan. Membagi tanggung jawab dengan pembedaan yang jelas antar badan ini dapat mengurangi resiko seperti itu. Hal ini juga akan menciptakan ketegangan dan kompetisi antara kedua badan ini, yang juga dapat melindungi mereka dari penyelewengan kewenangan. Pembedaan yang jelas antara intelijen dan penegakan hukum harus dipertahankan. Tidak seperti intelijen, penegakan hukum menganut sistem aturan dan tradisi yang berbeda. Dalam suatu negara demokrasi, yang paling penting adalah gagasan bahwa sebelum pemerintah dapat menggunakan kekuatan pemaksa, terlebih dahulu ia harus memberikan justifikasi kepada suatu lembaga yang tak berpihak, yakni badan yudisial. Berdasarkan informasi yang ada sebelum suatu negara dapat mengambil tindakan yang merugikan kepentingan warga negaranya sendiri, harus ada terlebih dahulu proses hukum yang mengandung tingkat transparansi tertentu.

**C. Sejarah dan Strategi NSA (National Security Agency)**

1. Sejarah NSA

NSA (National Security Agency) adalah badan intelijen nasional Amerika Serikat yang bertugas dan bertanggung jawab untuk pengumpulan, analisis dan exploitasi informasi dalam mendukung penegakan hukum, keamanan nasional, militer dan tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. NSA bertugas untuk me monitoring arus informasi dan data secara global, kemudian mengumpulkannya dan mengolah informasi dari data tersebut untuk keperluan intelijen.

NSA didirikan oleh presiden ke-33 Amerika Serikat Harry S. Truman pada 4 November 1952 dengan Keith B.Alexander (Letnan Jenderal Angkatan Darat Amerika Serikat) sebagai Direktur, John C. Inglis sebagai wakilnyadan dengan jumlahpegawai lebih dari 30.000 orang. Peran NSA dalam pemerintahan Amerika amatlah vital, karena dengan adanya sebuah informasi , pemerintah dapat mengambil sebuah keputusan yang menguntungkan bagi mereka . Sedangkan kegiatan NSA meliputi penyadapan dan pengamanan. Melakukan penyadapan terhadap setiap alur data dan informasi baik dari komunikasi telephone, komunikasi internet, jaringan radio dan setiap komunikasi yang dapat disadap. Melakukan pengamanan dan melindungi komunikasi untuk militer, diplomatic, serta komunikasi rahasia dan sensitive milik pemerintahan.

NSA merupakan organisasi yang mempekerjakan ahli matematika dan cryptography yang tidak perlu dipertanyakan kemampuannya dalam dunia informasi digital. NSA juga memiliki fasilitas supercomputer terbanyak di dunia. Akan tetapi, NSA berusaha untuk tetap “low profile” atau tidak menampakkan diri, bahkan pemerintah Amerika Serikatpun pernah tidak mengakui keberadaannya selama beberapa tahun demi misi rahasia. Oleh karena itu NSA sering juga disebut *“No Such Agency”* (Tidak Ada Agensi seperti itu) ataupun *“No Say Anything”* (Jangan Bilang Apa – Apa). Spionase global yang dilakukan oleh NSA sempat dibocorkan oleh mantan karyawan CIA juga kontraktor pemerintahan Amerika Serikat Edward Snowden, yang membocorkan hasil informasi rahasia terkait spionase yang dilakukan oleh NSA yang bekerjasama dengan berbagai perusahaan telekomunikasi dan pemerintahan Eropa. Terungkap bahwa NSA telah melakukan penyadapan terhadap komunikasi telepon dan internet lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia, mencari informasi tentang terorisme serta politik luar negeri , ekonomi dan informasi “rahasia komersial” lainnya untuk kepentingan Amerika Serikat.

2. Strategi Penyadapan oleh NSA (National Security Agency)

Program mata mata NSA dilaksanakan pada masa pemerintahan Presiden George W. Bush setelah tragedi serangan pada 11 September 2001. Setelah 9/11 presiden Bush memberi wewenang kepada National Security Agency ( NSA ) untuk melakukan berbagai kegiatan surveilans di dalam Amerika Serikat, Para NSA Spionase Timeline memiliki daftar lengkap berupa tanggal penting, peristiwa, dan laporan, Ketika program NSA memata matai pertama kali terpapar oleh New York Times pada tahun 2005, Presiden Bush mengaku tujuan utamanya adalah mengawasi dan memata matai musuh AS, dan utamanya ditujukan pada kelompok teroris.

Tetapi dampak lain dari Program penyadapan NSA bukan hanya pada individu yang menjadi target, tapi mungkin jutaan orang Amerika tidak bersalah atau bahkan tidak pernah diduga terlibat kejahatan, bahkan sekarang area kerja NSA tidak hanya domestik negeri amerika semata, tapi sudah melebar memasuki wilayah hukum negara lain. Lihat saja banyak laporan media asing yang menyatakan kalau NSA menyadap negeri tertentu.Menurut laporan The Washington Post dan The Guardian, mereka memperoleh dokumen dokumen rahasia yang berkaitan dengan program NSA disebut PRISM, Bisa dikatakan NSA bisa mengakses langsung data pengguna dari 9 raksasa internet seperti Google, Facebook, Skype, Apple, YouTube, Yahoo, Aol, Microsoft dan Paltalk.National Security Agency ( NSA ) diam diam telah menerobos data Yahoo dan pusat data Google di seluruh dunia. Begitu menurut dokumen yang diperoleh dari mantan kontraktor NSA Edward Snowden.Artinya NSA memposisikan diri untuk mengumpulkan data ratusan juta account pengguna google dan yahoo, dan NSA tahu siapa yang mengirim atau menerima email, kapan, serta konten seperti teks, audio dan video.Dari poin intersepsi yang dirahasiakan, NSA dan GCHQ menyalin seluruh data yang mengalir di kabel serat optik yang membawa informasi antara pusat data dari Silicon Valley raksasa.Infiltrasi NSA di bawah program yang dikenal sebagai PRISM, memiliki akses pintu depan ke account pengguna Google dan Yahoo. Kegiatan NSA untuk melindungi privasi orang Amerika, meminimalkan kemungkinan informasi dalam target mereka, pengumpulan, pengolahan,eksploitasi, retensi, dan diseminasi.Dalam sebuah pernyataan, legal officer utama Google, David Drummond, mengatakan perusahaan telah lama prihatin tentang kemungkinan semacam ini, seperti mengintip dan belum memberikan pemerintah izin untuk mengakses ke sistemnya. Pihak google marah karena NSA telah meng hack link datanya dan pemerintah amerika sudah mencegat data privasi dari jaringan google.

Cara kerja NSA dijelaskan oleh seorang juru bicara Yahoo mengatakan, bahwa NSA memiliki kontrol yang ketat di tempat untuk melindungi keamanan pusat data kami, dan kami tidak memberi akses ke pusat-pusat data mereka kepada NSA atau instansi pemerintah lainnya.Dalam PRISM, NSA mengumpulkan volume besar catatan komunikasi online oleh perusahaan teknologi AS secara legal, termasuk Yahoo dan Google, untuk menyerahkan data yang cocok dengan istilah pencarian disetujui pengadilan. Program tersebut, yang pertama kali diungkapkan oleh The Washington Post dan surat kabar Guardian di Inggris, diberi wewenang menurut Pasal 702 dari FISA Amandemen UU dan diawasi oleh FISC.Data yang dicegat di luar AS, seperti dokumen yang menyiratkan, metadata, teks, audio dan video, kemudian difilter dengan program NSA yang disebut Muscular. Mereka berpendapat bahwa NSA menyadap data di beberapa titik seperti itu mengalir melalui kabel serat optik dan peralatan jaringan lainnya yang menghubungkan pusat-pusat data perusahaan, daripada menargetkan server sendiri. The National Security Agency / Central Security Service ( NSA / CSS ) memimpin Pemerintah Amerika Serikat di kriptologi yang mencakup baik Sinyal Intelijen ( SIGINT ) dan Informasi Assurance ( IA ) produk dan jasa , dan memungkinkan Operasi Jaringan Komputer ( CNO ) untuk mendapatkan keuntungan keputusan untuk Bangsa dan sekutu kami dalam semua keadaan. Misi NSA, Misi Intelijen mengumpulkan, memproses , dan menyebarkan informasi intelijen dari sinyal asing untuk tujuan intelijen dan kontra intelijen dan mendukung operasi militer. Badan ini juga memungkinkan operasi Warfare Jaringan untuk mengalahkan teroris dan organisasi mereka di rumah dan di luar negeri, sesuai dengan hukum AS dan perlindungan privasi dan kebebasan sipil. NSA bisa mengakses Real Time Telepon dan Traffik Internet. Pada perusahaan telekomunikasi tertentu bisa jadi NSA untuk menyusupkan atau memasang peralatan pengawasan komunikasi canggih tanpa sepengetahuan pihak telekomunikasi, bisa berupa alat rahasia yang disatukan pada fasilitas telekomunikasi utama di yang akan dipasang pada negera tertentu.Ada banyak laporan dimedia berita dunia, kalau Peralatan ini memberikan akses tidak terbatas kepada NSA, melalui aliran besar komunikasi secara real time. Data yang masuk ke NSA pun sedikitnya 1,7 miliar email per hari, begitu menurut Washington Post. NSA kemudian bisa menjadi tambang data dan menganalisis lalu lintas data untuk kata kunci yang mencurigakan, pola dan koneksi.Yang jelas semua ini dilakukan tanpa surat perintah dan melanggar hukum federal dan konstitusi walau dinegerinya sendiri."Teknologi itu Made It Possible" untuk menggambarkan cara kerja NSA dalam mengintip data. ketika Anda mengirim email atau menggunakan internet, data perjalanan dari komputer Anda, melalui kabel perusahaan telekomunikasi dan jaringan serat optik, ke penerima yang dimaksudkan. Untuk mencegat komunikasi ini, NSA memasang perangkat yang dikenal sebagai " splitter serat optik " di banyak titik persimpangan utama telekomunikasi.Splitters ini membuat salinan tepat dari data yang melewatinya, lalu satu aliran diarahkan kepada pihak NSA, sedangkan aliran lain diarahkan ke penerima. Salah satu jenis mesin yang dipasanf merupakan Semantic Lalu Lintas Analyzer Narus, sebuah alat yang ampuh untuk pemeriksaan paket yang mendalam. Narus telah terus menerus disempurnakan kemampuan mereka dan pada pertengahan 2000-an, setiap mesin Narus mampu menganalisis 10 gigabit paket IP, dan 2,5 gigabite lalu lintas web atau email per detik bahkan lebih. Mesin Narus kemudian dapat merekonstruksi informasi yang dikirimkan melalui jaringan dan meneruskan komunikasi ke lokasi pusat untuk penyimpanan dan analisi, Dan menurut situs berita luar, server dan router NSA berada di Utah. Jadi suatu negara itu belum tentu aman dari penyadapan NSA, karena komunikasi data dan enskrip data bisa jadi ada celah. Bagaimana juga banyak perangkat komunikasi bukan buatan lokal, firewall berlapis belum tentu aman jika jalur utama gerbang gatewaynya sudah dicegat ditengah jalan. Sandi dan kode tertentu pada jaringan tidak menjamin kuatnya sistem, kode cipher mungkin negara besar sudah punya bank datanya, tapi alangkah baiknya suatu negara memanfaatkan bahasa sandi dan chiper code sendiri, bisa diambil dari manuscript dari daerah tertentu yang belum di input server data NSA. Sedihnya bangsa ini tidak memiliki bank data dari manuscript langka nusantara, sasaran sadap menyadap perlu alat canggih, dimana alat itu ditempatkan, target dan kemana lalulintas datanya, satelit hal vital yang paling mudah disusupi alat mata mata asing. Perangkat pada jaringan komunikasipun mudah disusupi chip tertentu yang bisa memancarkan data.Siapa yang akan mengawasi pengawas ( mata mata digital ), mata mata Cyber, penyusup asing yang bermain di wilayah yang berdaulat seperti Indonesia. Alat Pengacau signal komunikasi, pengacau frekuensi dan alat anti sadappun harus tepat. Tepat guna, tepat sasaran, serta tepat target. Beberapa negara besarpun mudah disadap NSA. Musuh yang paling berbahaya dalam perang adalah sahabat sendiri, musuh yang paling menyakitkan adalah dari kalangan sendiri. Apalagi apabila suatu bangsa yakin tidak ada fasilitas negara lain dinegeri tersebut yang mencuri dan mengawasi data rahasia negeri ini. Jika tiap *Hand Phone* saja kita yakin kalau kita tidak menjadi korban penyadapan ketika sedang berbicara sesuatu yang rahasia apabila kita mengetahui kunci utama jalur yang mungkin disusupi jika ingin menyadap adalah provider telekomunikasi, mulai dari server, router, jaringan,  chip pada perangkat, bahkan injeksi satelitnya sekalian. Itu artinya suatu negara sudah ditenlanjangi tanpa terasa secara teknologi. [[38]](#footnote-38)

1. Beberapa Nama Lembaga Intelijen Amerika Serikat selain NSA

Amerika Serikat dikenal memiliki banyak lembaga pertahanan, yang dimaksud disini ialah lembaga pemerintah yang memiliki wewenang dalam urusan pertahanan sebut saja intelijen dan juga penegak hukum. Berikut adalah penjelasan masing - masing agensi pemerintahan Amerika Serikat.

1. Police Departement

Departemen kepolisian, ialah polisi yang memiliki wewenang sebagaimana mestinya dan bertindak atas hukum yang berlaku di bagian federal tersebut. Beda federal beda juga nama departemen kepolisianya, Sebut saja NYPD dan LAPD. NYPD berarti New York Police Departement sedangkan LAPD ialah Los Angeles Police Departement, Amerika Serikat memiliki 50 bagian negara federal artinya negara di dalam negara. Polisi dari bagian federal lain tidak bisa mencampuri begitu saja urusan federal lain.

1. FBI ( Federal Bureau of Investigation )

FBI atau Biro Penyelidikan Federal / Biro Investigasi Federal adalah agensi pemerintahan yang berada dalam naungan Departement of Justice. Agensi ini kedudukanya lebih tinggi daripadaDepartemen Kepolisian biasa, karena Biro Investigasi ini bisa menyelidiki sebuah kasus tanpa batasan bagian federal, artinya FBI bisa mengambil dan mengintervensi kasus dibagian federal manapun. FBI juga menangani semua kasus kriminal, seperti Cyber Crime, Teroris, kejahatan biasa, Korupsi dan lain-lain.

1. USSS ( Secret Service )

Secret Service ialah agensi pemerintahan yang dibentuk untuk melindungi jajaran kepresidenan Amerika Serikat termasuk para menteri, walaupun juga kadang mereka melindungi presiden negara lain yang sedang berada di Amerika Serikat, Secret Service sama dengan Paspampres ( Pasukan Pengamanan Presiden ) di Indonesia. Selain untuk mengamankan kepresidenan, Secret Service juga memiliki tugas untuk menjaga stabilitas perekonomian dan keuangan Amerika Serikat, karena pada awalnya Secret Service dibentuk untuk memberantas pemalsuan Uang Dollar Amerika.

1. NSA ( National Security Agency )

Adalah badan atau agensi pemerintahan yang bergerak untuk mengamankan jalur komunikasi internal pemerintahan mereka, mulai dari jaringan internet, komunikasi nirkabel, komunikasi telepon, dll. Tugasnya untuk mengoleksi, dan menganalisa data digital apapun itu.

1. CIA ( Central Intelligence Agency )

Badan spionase atau mata - mata Amerika Serikat, CIA memiliki tugas yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu Mengumpulkan informasi mengenai pemerintah asing, perusahaan dan individu. Dan menganalisis informasi tersebut beserta informasi dari badan intelijen lainya untuk menghasilkan penilaian terhadap keamanan nasional mereka dan juga mereka melaksanakan atau mengawasi Aktivitas Tertutup yaitu mengawasi dan melakukan operasi taktis untuk orang dalam ( warga negaranya sendiri tidak peduli dia tergabung dalam tentara atau departemen pertahanan lain ) Selain itu CIA juga memiliki tugas untuk mengacak - acak negara lain.

1. DEA ( Drug Enforcement Administration )

DEA sama halnya dengan BNN ( Badan Narkotika Nasional ) di Indonesia yaitu badan atau lembaga pemerintahan yang memiliki tugas berkaitan dengan narkoba dan obat - obatan terlarang.

1. USMS ( United States Marshal Service )

US Marshall ialah agensi hukum yang tertua di Amerika Serikat, tugasnya untuk melindungi seluruh hal yang menjadi milik pemerintahan, semisal Dokumen Negara, Bangunan milik negara contohnya pengadilan, selain itu agensi ini juga membantu dalam mengamankan pengadilan, transportasi, dan melayani surat penangkapan

1. USCC ( United States Cyber Command )

Merupakan badan atau agensi yang dulunya di dalam naungan Angkatan Udara, namun kini berada dalam naungan Militer Amerika, bertugas mengkordinasi, mengintegrasi, mensinkronisasi, dan mengamankan jalur komunikasi apapun yang digunakan oleh Militer Amerika. FBI terutama berperan sebagai badan penegak hukum, mengumpulkan informasi intelijen berkaitan dengan keamanan dalam negeri dan melakukan penyelidikan kejahatan. CIA adalah lembaga intelijen internasional yang tidak bertanggung jawab atas keamanan dalam negeri. Perbedaan utama antara keduanya dapat digambarkan dalam nama mereka: FBI menyelidiki kejahatan, sedang CIA mengumpulkan informasi intelijen. FBI memiliki jangkauan yang lebih luas dibanding CIA. Selain menangani isu-isu intelijen domestik, FBI juga memiliki kantor di luar negeri untuk mengkoordinasikan pengumpulan informasi. Kantor-kantor FBI di luar negeri akan memberikan peringatan kantor-kantor di dalam negeri mengenai berbagai potensi ancaman. FBI dapat melakukan tindakan langsung untuk menjamin keamanan dalam negeri, dan akan mengirimkan petugas lapangan jika diperlukan. CIA memiliki jaringan lebih luas, peralatan, serta personil di luar negeri. Fokus utama CIA adalah intelijen internasional, sedangkan National Security Agency (NSA) menangani intelijen domestik dan berkoordinasi dengan FBI. FBI juga menangani masalah penegakan hukum dalam negeri. FBI umumnya juga terlibat saat melacak orang hilang, investigasi kompleks yang tidak bisa ditangani penegak hukum setempat, mengolah bukti kriminal, hingga dukungan bagi korban kejahatan. Agen FBI sering membantu dalam pengumpulan bukti kasus pidana besar, terutama yang melibatkan sejumlah besar uang atau kasus pembunuhan ganda. CIA tidak menangani penegakan hukum. Agen terutama berkantor di markas besar CIA di Washington. Agen CIA juga bertugas melakukan briefing intelijen bagi Presiden dan staf Gedung Putih. FBI didirikan pada tahun 1908 selama kepresidenan Theodore Roosevelt. Awalnya, FBI merupakan sebuah tim khusus yang dikirim untuk menyelidiki kejahatan luar biasa serta mendukung penegakan hukum setempat. CIA berawal dari dibentuknya Office of Strategic Services pada tahun 1942 untuk mengkoordinasikan intelijen yang berkaitan dengan perang. Pada tahun 1947, Presiden Truman melihat kebutuhan lebih lanjut atas sebuah badan intelijen dan menandatangani Undang-Undang Keamanan Nasional yang menjadi dasar pembentukan CIA. Sejak awal, CIA dirancang menjadi sebuah badan intelijen rahasia, dengan otonomi lebih luas atas anggaran dan staf disbanding lembaga lainnya. FBI banyak berkembang saat berada dalam kepemimpinan J. Edgar Hoover yang ditunjuk sebagai direktur FBI pada tahun 1924. Hoover menetapkan serangkaian prosedur berkaitan dengan promosi, penyelidikan kejahatan, dan yurisdiksi yang masih digunakan sampai sekarang.

Tindakan spionase yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Jepang tidak dilakukan oleh NSA saja, karena sebagai lembaga intelijen, NSA memang tidak bekerja sendiri melainkan ada lembaga intelijen di Amerika Serikat yang ikut membantu.

1. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang definisi sektor keamanan lihat: Hendrickson and

Karkoszka. 2002. The challenges of security sector reform. *In*: *SIPRI Yearbook 2002, Armaments,*

*Disarmaments and International Security*. Oxford: Oxford University Press, hlm. 179. [↑](#footnote-ref-1)
2. United States Congress Committee on Foreign Relations. 2000. *Countering the changing threat of international terrorism*. Washington D.C.: US GPO. [↑](#footnote-ref-2)
3. Gill, Peter. 2003. *Democratic and Parliamentary Accountability of Intelligence Services after September 11th*. Geneva, January 2003. Geneva *Centre for the Democratic Control of the Armed Forces*. Working Paper No. 103. [↑](#footnote-ref-3)
4. George Carpozi. *Jr Red Spies In Washington*. PT. Kirana Jakarta 1970. hlm 9 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hubungan Intelijen – Negara 1945 - 2004 Andi Widjajanto Artanti Wardhani Jakarta, 2008 hlm, 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. Loch K. Johnson, “Preface to a Theory of Strategic Intelligence,” *International Journal of Intelligence and Counterintelligence*, Vol. 16, No.3 (2003), hlm.639 – 641. [↑](#footnote-ref-6)
7. T.J. Lowi, “American Business, Public Policy, Case Studies, and Political Theory,” *World Politics,* Vol.16, No.4, (1964), hlm.687-713. [↑](#footnote-ref-7)
8. “Belajar Intelijen Sebagai Ilmu”, diakses pada tanggal 29 –10– 2015, pukul 11:07 AM.

<http://www.suara-media.com/2011/06/belajar-intelijen-sebagai-ilmu.html>. [↑](#footnote-ref-8)
9. “Belajar Intelijen Sebagai Ilmu”, diakses pada tanggal 29 –10– 2015, pukul 11:07 AM.

<http://www.suara-media.com/2011/06/belajar-intelijen-sebagai-ilmu.html>. [↑](#footnote-ref-9)
10. “Operasi Intelijen”, diakses pada 29 – 10 – 2015, pukul 11:13 AM.

<http://hankam.kompasiana.com/2011/03/30/operasi-intelijen-kontra-intelijen-dan-ruu-intelijen-352857.html>. [↑](#footnote-ref-10)
11. “Operasi Intelijen”, diakses pada 29 – 10 – 2015, pukul 11:13 AM.

<http://hankam.kompasiana.com/2011/03/30/operasi-intelijen-kontra-intelijen-dan-ruu-intelijen-352857.html>. [↑](#footnote-ref-11)
12. Untuk berbagai definisi lihat: http: // intellitmuskingum .edu/whatis\_ folder /whatisinte lintro.html [↑](#footnote-ref-12)
13. Kent, Sherman. 1965. *Strategic Intelligence for US World Policy*. Hamden: Archon Books, hlm. xxiii. [↑](#footnote-ref-13)
14. Tanah, tenaga kerja dan modal, yakni faktor-faktor produksi yang tradisional, tidak hilang namun menjadi sekunder dibanding pengetahuan. Perusahaan yang lahir dalam bentuk maya di Net, seperti .*etoys*. dan .*amazon.com* telah mendapatkan berkali lipat nilai dibanding dengan perusahaan lain di .dunia nyata. walaupun investasinya terbatas dalam hal faktor-faktor produksi tradisional. [↑](#footnote-ref-14)
15. *British Joint Operational Intelligence*. 2000. Joint Warfare Publication 2-00; Annex 1A, hlm. 1. [↑](#footnote-ref-15)
16. Lowenthal, Mark M. 2003. *Intelligence: From Secrets to Policy*. 2nd ed. Washington D.C.: CQPress, hlm. 2. [↑](#footnote-ref-16)
17. Herman, Michael. 2001. *Intelligence Services in the Information Age*. London & Portland, OR : Frank Cass Publishers, hlm. 7 - 9. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ibid. hlm. 10. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid. hlm. 2-5. [↑](#footnote-ref-19)
20. Lustgarten, Laurence dan Leigh, Ian. 1994. *In from the Cold: National Security and*

*Parliamentary Democracy*, Oxford : Clarendon Press. [↑](#footnote-ref-20)
21. Krasner, Stephen D. 1994. *Sovereignty: Organized Hypocrisy*. Princeton: Princeton University Press. [↑](#footnote-ref-21)
22. Kettis, Par, Ambassador. 2000. The Future of Covert Intelligence. In: Shukman, Harold, ed. *Agents* For Change. Intelligence Services in the 21st Century. London: St Ermin.s Press; hlm. 83-84. [↑](#footnote-ref-22)
23. Misalnya, Badan Keamanan Inggris (MI5), adalah badan intelijen keamanan yang juga memiliki misi untuk menjaga kesejahtaraan Inggris terhadap ancaman dari luar negeri. Lihat: http:// www.mi5.gov.uk/function.html. [↑](#footnote-ref-23)
24. Johnson, Loch K. 2002. *Bombs, Bugs, Drugs and Thugs: Intelligence and America.s quest for security*. Bab. 9. *Balancing Liberty and Security*. New York : New York University Press. hlm. 199 - 222. [↑](#footnote-ref-24)
25. Untuk pendalaman tentang kontra intelijen lihat: Johnson, William R. 1994. *Thwarting Enemies at Home and Abroad: How to Be a Counterintelligence Officer*. Bethesda, Md.: Stone Trail Press.Dan : Zuehlke, Arthur A. 1980. *What is Counterintelligence?* In: *Intelligence Requirements for the 1980s : Counterintelligence*. Godson, Roy S; ed. Washing-ton D.C.: National Strategy InformationCenter. Juga: Olson, James M. 2001. *A Never-Ending Necessity*. *The Ten Commandments of Counterintelligence.* Washington D.C.: *Studies in Intelligence*. CIA. Di:http://www.odci.gov/csi/studies/fall\_winter\_2001/article08.html . [↑](#footnote-ref-25)
26. Hulnick, Arthur S. Fall 1997. Intelligence and Law Enforcement: The .Spies Are Not Cops. Problem. *International Journal of Intelligence and Counterintelligence*. Vol. 10, no. 3; hal. 269 - 286. Dan: Baker, Stewart L. Winter 1994/1995. *Should Spies be Cops?* *Foreign Policy*. No. 97; hlm. 36 - 52. [↑](#footnote-ref-26)
27. Johnson, Loch K. 2002. *Bombs, Bugs, Drugs and Thugs: Intelligence and America.s quest for security*. New York: New York University Press. hlm. 187. [↑](#footnote-ref-27)
28. Hulnick, Arthur S. May 1986. The Intelligence Producer . Policy Consumer Linkage: A Theoretical Approach. *Intelligence and National Security Journal*, Vol. 1, no. 2, hlm. 212-233. Dan: Haass, Richard N. 2002. Policymakers and the Intelligence Community: Support US Foreign Policy in the Post-9/11 World. *Studies in Intelligence*. Vol. 46, no. 3; hlm. 1-13. [↑](#footnote-ref-28)
29. Untuk .kenyataan. pengelolaan siklus dan konsumsi serta umpan balik lihat : Lowenthal. op. cit.,hlm. 50-51. [↑](#footnote-ref-29)
30. Hulnick, Arthur S. Winter 1999. Openness: Being Public About Secret Intelligence. *International Journal of Intelligence and Counterintelligence.* Vol. 12, no. 2; hlm. 463-483. Robertson, K. G. 1999. *Secrecy and Open Government*. New York: Macmillan. And: Turner, Stansfield. 1985. *Secrecy and Democracy*. Boston : Houghton Mifflin. [↑](#footnote-ref-30)
31. Herman, Michael. 2001. *Intelligence Services in the Information Age*. London & Portland, Atau : Frank Cass, hlm. 4 - 6. [↑](#footnote-ref-31)
32. Di AS, berdasarkan Undang-Undang Keamanan Nasional (NSA), DCI secara pribadi

bertanggung jawab melindungi sumber dan metode badan intelijen AS. [↑](#footnote-ref-32)
33. Sokolski, Henry. Spring 1994. *Fighting Proliferation with Intelligence*. *Orbis*. Vol. 38, no. 2; hlm. 245 - 260. [↑](#footnote-ref-33)
34. Johnson, Loch K. 2002. *Bombs, Bugs, Drugs and Thugs. Intelligence and America.s quest for security*. New York: New York University Press; hlm. 19 - 22. [↑](#footnote-ref-34)
35. Porteous, Samuel D. Fall 1995. Economic/Commercial Interests and the World.s Intelligence Services: A Canadian Perspective. *International Journal of Intelligence and Counterintelligence*. Vol. 8, no. 3; hlm. 275-306. Dan: Zelikow, Philip. Januari 1997. American Economic Intelligence: Past Practice and Future Principles. *Intelligence and National Security*. Vol. 12, no. 1; hlm. 164 - 177. Juga:Johnson.Op. cit. hlm. 32 - 41. [↑](#footnote-ref-35)
36. Augustini, Jeff. Winter 1995. From Goldfinger to Butterfinger: *The Legal and Policy Issues Surrounding Proposals to Use the CIA For Economic Espionage*. *Law and Policy in International* *Business*. Vol. 26, no. 2 ; hlm. 459 - 496. [↑](#footnote-ref-36)
37. Porteous, Samuel D. Fall 1996. Looking Out For Economic Interests: An Increased Role For Intelligence. *The Washington Quarterly.* Vol. 19, no. 4; hlm. 191-206. Dan: Lowenthal. op.cit. hlm. 196-197. [↑](#footnote-ref-37)
38. https://www.eff.org/nsa-spying/how-it-works Diakses pada Tanggal 16 Oktober 2015 pukul : 06.30 . [↑](#footnote-ref-38)